BAB I

PENDAHLUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu proses belajar mengajar, terdapat kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar itu telah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau belum, dengan kata lain proses belajar mengajar belum diketahui berhasil tidaknya sebelum dilakukan evaluasi. Karena itu evaluasi mutlak diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Dengan evaluasi yang baik dan meyeluruh akan dapat mengetahui apa yang diinginkan dari kegiatan belajar mengajar. Suatu evaluasi dikatakan baik, jika mempunyai kriteria-kriteria. Adapun kriteria-kriteria evaluasi itu baik menurut Nasrun Harahap dalam bukunya teknik penilaian hasil belajar adalah : "Validitas, Obyektifitas, Practicability." [1] Dari evaluasi yang baik itulah akan dapat memberi motivasi, baik kepada siswa maupun kepada guru.

Semua hasil belajar pada dasarnya dievaluasi, hanya saja bentuk evaluasinya yang berbeda sesuai dengan tujuan masing-masing. Karena itu untuk mengevaluasi hasil belajar harus mengunakan evaluasi, agar dapat memperoleh keterangan yang benar-benar sesuai dengan realitas dan fakta yang ada.

Hasil belajar atau bentuk Tingkah Laku yang diharapkan dari proses belajar mengajar meliputi tiga aspek atau ranah, yaitu Kognitif berupa pengembangan pendidikan agama termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan, afektif berupa pembentukan sikap terhadap agama termasuk

---

[1] Nasrun Harahap dkk, *Teknik Penelitian Hasil Belajar* (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya fungsi perasaan dan sikap, psikomotor berupa menumbuhkan ketrampilan beragama termasuk didalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku.

Berkenaan dengan hal tersebut, sesuai dengan pendapat Benjamin S. Bloom bahwa :

> Taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik, yaitu ranah proses berpikir (cognitive domain), ranah nilai dan sikap (affective domain) dan ranah ketrampilan (psychomotor domai).[2]

Menurut Anas Sudijono dalam bukunya pengantar evaluasi pendidikan juga mengatakan bahwa :

> Dari tiga aspek (kognitif, afektif, psikomotor) jika dikaitkan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam maka evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam itu hendaknya bukan hanya mengungkap pemahaman peserta didik terhadap ajaran-ajaran agama Islam, melainkan juga harus dapat mengungkap sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah tertuang dalam undang-undang no.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

> Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[4]

---

(2) Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Grafindo Persada, 1996), 49.

(3) *Ibid*, 32.

(4) Madya Ekosusilo, R. B. Kasihadi *Dasar-dasar Pendidikan* (Semarang : Effhar Publishing, 1993), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, terutama dalam meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dan andil yang sangat besar. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah agama perlu dilaksanakan secara efektif, sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Prestasi belajar merupakan bukti utama dari keberhasilan siswa di dalam menuntut ilmu, baik melalui pendidikan formal, non formal maupun informal.

Untuk mencapai suatu hasil belajar, tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Adapun dalam proses belajar mengajar banyak dipengaruhui oleh faktor-faktor. Berkenaan hal ini H. Zuhairini, mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah faktor pendidik, anak didik, bahan/kurikulum, alat, dan faktor lingkungan.[5]

Dari beberapa faktor tersebut, diantara salah satu faktor yang dominan adalah faktor pendidik, yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, termasuk di dalamnya penerapan evaluasi pendidikan agama Islam.

Mengigat evaluasi merupakan upaya untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.[6] Maka dalam penerapan evaluasi pendidikan agama Islam hendaknya pendidik tidak hanya menerapkan dari segi kognitifnya saja, melainkan memperhatikan segi yang lain.

---

(5) Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 28.

(6) Uzer Usman, Lilis Setiawati , *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung : 1993), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ketiga aspek/ranah kejiwaan itu erat sekali, bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar.

Dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*PENGARUH PENERAPAN EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH MA' ARIF ASSA'ADAH II SAMPURNAN BUNGAH GRESIK* ".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan evaluasi pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik ?
2. Bagaimana keberhasilan belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik ?
3. Adakah pengaruh penerapan evaluasi pendidikan agama Islam terhadap keberhasilan belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan evaluasi pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik.
2. Untuk mengetahui keberhasilan belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penerapan evaluasi pendidikan agama Islam terhadap keberhasilan belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademik Ilmiah

   Untuk menambah khazanah Islam tentang penerapan evaluasi pendidikan agama Islam terhadap keberhasilan belajar pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Sosial Praktis

   Sebagai pertimbangan bagi semua pihak (guru) khususnya di Madrasah Tsanawiyah ini dan umumnya di sekolah-sekolah lain dapat mengadakan evaluasi pendidikan agama Islam, agar dapat mengarah pada tiga aspek yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik.

E. Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[7]

Dalam penelitian ini penulis ajukan hipotesa sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh penerapan evaluasi pendidikan agama Islam yang baik dan menyeluruh terhadap keberhasilan belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik.

---

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan evaluasi pendidikan agama Islam yang baik dan menyeluruh terhadap keberhasilan belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan batasan judul bervariabel yang ada.

Variabel I : Penerapan Evaluasi Pendidikan Agama Islam

1. Penerapan

Penerapan adalah pengenaan, perihal, mempraktekkan.[8] Dengan demikian, yang dimaksud penulis adalah sejauh mana guru menggunakan atau mempraktekkan evaluasi dalam proses belajar mengajar.

2. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud evaluasi dalam " Ensiklopedi Pendidikan " adalah suatu proses menetapkan nilai atau jumlah dari sesuatu taksiran yang sama.[9] Evaluasi pendidikan agama Islam adalah cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan standart perhitungan yang bersifat komprehensip dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spritual-religius.[10] Sedangkan menurut Zhairini, evaluasi pendidikan agama adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan terhadap kegiatan dalam pendidikan agama. Yaitu, untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah di berikan.[11]

---

[8] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), 1044.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun maksud penulis penerapan evaluasi pendidikan agama Islam disini adalah evaluasi formatif, yang dilakukan oleh guru pada akhir proses belajar mengajar.

Variabel II : Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Keberhasilan Belajar

Yang dimaksud keberhasilan belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbul, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh tiap siswa dalam waktu atau periode tertentu.[12]

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syari'at Islam secara benar sesuai pengatahuan agama.[13] Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah "Kepribadian Muslim", yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[14]

---

(9) Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi* (Jakarta : Gunung Agung, 1982), 99.
(10) M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), 238.
(11) Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo : Ramadhani, 1993), 146.
(12) Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikan* (Jakarta : Bina Aksara, 1984), 43.
(13) M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian diatas, maka keberhasilan belajar pendidikan agama Islam yang penulis maksud dalam pembahasan ini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka dan tertulis dalam buku raport.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini dan untuk menghindari keracaun pembahasan, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut.

Adapun bab pertama merupakan bab pendahuluan yang meliputi : komponen penelitian, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesa penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Kemudian bab kedua merupakan kajian teoritis yang meliputi : evaluasi pendidikan agama Islam (pengertian, tujuan, dan fungsi, jenis, teknik, prisip dan syarat evaluasi), keberhasilan belajar pendidikan agama Islam (pengertian, fungsi dan kegunaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar pendidikan agama Islam), pengaruh penerapan evaluasi pendidikan agama Islam terhadap keberhasilan belajar pendidikan agama Islam.

Selajutnya bab ketiga merupakan bab metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Kemudian bab keempat merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian (sejarah singkat berdirinya Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tsanawiyah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi), penyajian data dan analisa data, interprestasi hasil penelitian.

Akhir bab kelima yang merupakan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id